

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antara beberapa variabel (Creswell, 2013, hlm. 352). Variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2013, hlm. 352). Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm. 8).

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kelekatan pertemanan dengan penerimaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung 2021/2022. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besar hubungan kelekatan pertemanan dengan penerimaan diri melalui metode korelasional.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian, dimana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 77) menjelaskan mengenai metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Sukmadinata (2007, hlm. 79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.”

Metode korelasional ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kelekatan pertemanan dengan penerimaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1

Bandung 2021/2022.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta berumur 15-16 tahun.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Peneliti menggunakan *probability sampling* dengan *random sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” dan “*simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2017, hlm. 82)

Besaran sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam (Sugiyono, 2017, hlm. 126) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat error 5%.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
X IPA 1	21
X IPA 2	24
X IPA 3	22
X IPA 4	26
X IPA 5	27

X IPA 7	22
X IPS 1	23
X IPS 2	25
X IPS 4	21

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan untuk mengetahui kualitas kelekatan pertemanan pada siswa SMA Negeri 1 Bandung, peneliti mengembangkan indikator dari aspek yang dikemukakan oleh Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009, hlm. 9-11), yaitu sebagai berikut.

1) Komunikasi

Komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi individu, meminta pendapat teman sebaya dan teman sebaya membantu individu untuk memahami dirinya sendiri.

2) Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa teman sebaya dapat menjaga rahasia dan saling memberikan masukan yang positif untuk kemajuan individu.

3) Keterikatan

Keterasingan berbanding terbalik dengan keterikatan. Keterasingan ini ditunjukkan dengan adanya rasa tidak nyaman individu ketika bersama teman sebaya dan kehadiran individu tidak diterima oleh teman sebaya maupun sebaliknya.

Definisi operasional variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan diri siswa SMA Negeri 1 Bandung, peneliti mengembangkan indikator dari aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1974, hlm. 437), yaitu sebagai berikut.

1. Percaya diri

Yakin atas kemampuannya dirinya dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang, yakin atas keputusan dari pendapatnya sendiri dan mampu ambil bagian dalam mengerjakan suatu tugas bersama.

2. Bangga terhadap diri sendiri

Menerima keadaan diri apa adanya, tidak merasa kurang dan membandingkan dengan orang lain. Menghormati atau memandang penting diri sendiri, dan menganggap dirinya memiliki kualitas yang baik.

3. Mandiri

Berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Memiliki pendirian yang kuat, tidak bergantung kepada orang lain terutama orang tua.

4. Menerima kritik

Mampu menerima dan tidak merasa dijatuhkan ketika dikritik serta menganggap orang yang mengkritik peduli terhadap kemajuan dirinya. Menyadari bahwa dirinya tidak selalu benar dan tidak semua yang dikerjakan baik untuk dirinya saat ini dan masa depannya.

5. Memahami diri

Mengenali bakat dalam diri, mengetahui bagaimana melatih bakat agar dapat berprestasi, tidak merasa malu dengan kekurangan dalam dirinya dan menyalahkan kekurangan dirinya sebagai penghambat dalam beraktivitas dan saat mengalami suatu kegagalan.

6. Jujur

Tampil apa adanya sesuai dengan keadaan dirinya, tidak memaksakan diri untuk mengikuti *trend* masa kini. Mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi dan mengakui kesalahan kepada diri sendiri dan mengakuinya dihadapan orang lain.

7. Memanfaatkan kemampuan diri dengan efektif

Bersungguh-sungguh untuk belajar dengan giat agar berprestasi, mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan karir dimasa depan. Berinisiatif mengajukan diri dalam menyampaikan pendapat dan senang untuk mencoba

hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

8. Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

Menghabiskan waktu luang dengan mempelajari hal-hal baru yang sesuai dengan minatnya, terlibat dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Mampu berbagi pengalaman dan pengetahuan baru dengan orang-orang disekitarnya dan berempati kepada orang lain.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu “angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden” (Sukmadinata, 2013, hlm. 219). Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Skala yang digunakan adalah skala *likert*, “skala *likert* berbentuk persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan” (Sukmadinata, 2013, hlm. 225). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 94) setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negative. Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menyajikan skala *likert* pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

3.6. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun untuk mengungkap gambaran kelekatan pertemanan dan penerimaan diri siswa di sekolah. Kisi-kisi dikembangkan dari definisi operasional variabel, yang selanjutnya diturunkan menjadi aspek, indikator, dan butir item pernyataan. Pengembangan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Pertemanan

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Komunikasi	Mampu mengungkapkan kegiatan, pengalaman, masalah dan perasaan yang dialami individu pada teman sebaya	2, 3, 5	1, 4, 6	6
		Individu meminta saran dari teman sebaya	7, 9, 37, 41	8, 10, 38	7
		Teman sebaya membantu individu dalam memahami dirinya	12, 13, 39	11, 14, 40, 42	7
2	Kepercayaan	Merasa aman terhadap rahasia yang diceritakan individu kepada teman sebaya	15, 16	17, 18	4
		Keyakinan bahwa	19, 22, 43	20, 21, 44	6

		teman sebaya akan memberikan masukan yang berguna untuk kemajuan individu			
3	Keterasingan	Merasa tidak nyaman ketika bersama dengan teman sebaya	24, 25, 28	23, 26, 27	6
		Kehadiran individu tidak diterima oleh teman sebaya	29, 31, 32, 35	30, 33, 34, 36	8
Jumlah			22	22	44

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Percaya diri	Yakin dalam mengerjakan suatu hal	1, 2	3, 4, 5	5
		Bersedia ambil bagian ketika diminta untuk mengerjakan suatu hal	8, 9	6, 7	4
2	Bangga terhadap diri sendiri	Mencintai diri sendiri	10, 11	12, 13	4
		Menghargai diri sendiri	14, 15	16, 17	4
3	Mandiri	Mampu memutuskan	18, 19	20, 21	4

		sesuatu bagi dirinya sendiri			
		Mampu menyelesaikan konflik dalam diri	22, 23	24, 25	4
4	Menerima kritik	Mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain	28, 29	26, 27	4
		Menyadari bahwa dirinya tidak selalu benar	30, 31	32, 33	4
5	Memahami diri	Menyadari dan menerima kelebihan dalam diri	34, 35	36, 37	4
		Menyadari dan menerima kekurangan dalam diri	38, 40	39, 41	4
6.	Jujur	Jujur terhadap diri sendiri	42, 43	44, 45	4
		Jujur terhadap orang lain	46, 48, 49	47, 50	5
7.	Memanfaatkan kemampuan diri dengan efektif	Memiliki motivasi untuk berprestasi	52, 54	51, 53	4
		Mampu merumuskan tujuan	55, 56	57, 58	4
		Memiliki rasa	59, 60	61, 62	4

		ingin tahu yang tinggi			
		Menyukai tantangan	63, 65	64, 66	4
8.	Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat	Melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri	67, 68, 69	70, 71	5
		Melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain	72, 73, 74	75, 76	5
Jumlah			39	37	76

3.6.2. Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement Instrumen*)

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen penelitian untuk digunakan dengan mempertimbangkan segi bahasa, konstruk dan isi dari setiap item pernyataan Instrumen kelekatan pertemanan dan penerimaan diri terlebih dahulu mendapat uji kelayakan dengan kedua dosen pembimbing sebagai penguji sebelum disebar kepada partisipan penelitian. Adapun hasilnya dari segi bahasa, disarankan untuk memakai bahasa yang mudah dipahami siswa, dari segi konstruk, indikator dibuat lebih dari satu, dan dari segi isi, setiap item pernyataan dibuat lebih dari 4 item untuk satu indikator. Instrumen yang disebar sudah berdasar hasil perbaikan dan persetujuan kedua dosen pembimbing.

3.6.3. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2016, hlm. 10). Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang akan diukur (Sukmadinata, 2013, hlm. 228). Validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya dapat mengukur sebagian dari atribut yang sudah ditentukan, dikatakan

sebagai skala yang fungsinya tidak valid (Sukmadinata, 2013, hlm. 228).

Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, oleh sebab itu skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik pula. Validitas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada *overestimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot). Dalam pengujiannya, peneliti menggunakan uji validitas kedua instrumen menggunakan teknik *spearman rho* dengan alat bantu program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows*, ini menyesuaikan dengan skala yang dihasilkan dalam penelitian itu sendiri yang menggunakan skala *likert*, Supratiknya (2014) menyebutkan bahwa penskalaan dengan metode *likert* ini menghasilkan pengukuran pada taraf ordinal sehingga diputuskan untuk memakai uji statistik non-parametrik. Dalam uji ini, item dikatakan valid apabila nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel, dengan r tabel untuk $N = 211$ adalah 0,135 (signifikansi 5%, $df = 209$). Hasil validitas untuk kedua instrumen tersebut tersaji dalam tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Kelekatan Pertemanan

Item	No Kuesioner	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44	38
Tidak Valid	16, 22, 33, 39, 40, 41	6

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Penerimaan Diri

Item	Nomor Kusioner	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76	55
Tidak Valid	4, 5, 7, 8, 10, 17, 18, 19, 22, 23, 29, 31, 37, 38, 43, 48, 52, 57, 64, 67, 75	21

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Pertemanan setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Komunikasi	Mampu mengungkapkan kegiatan, pengalaman, masalah dan perasaan yang dialami individu pada teman sebaya	2, 3, 5	1, 4, 6	6
		Individu meminta saran dari teman sebaya	7, 9, 34	8, 10, 35	6
		Teman sebaya membantu individu dalam memahami dirinya	12, 13	11, 14, 36	5
2	Kepercayaan	Merasa aman terhadap rahasia yang diceritakan individu kepada teman sebaya	15	16, 17	3
		Keyakinan bahwa teman sebaya akan memberikan masukan yang berguna untuk kemajuan individu	18, 37	19, 20, 38	5
3	Keterasingan	Merasa tidak nyaman ketika bersama dengan teman sebaya	22, 23, 26	21, 24, 25	6
		Kehadiran individu tidak diterima oleh	27, 29, 30, 32	28, 31, 33	7

		teman sebaya			
Jumlah			18	20	38

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Percaya diri	Yakin dalam mengerjakan suatu hal	1, 2	3, 4	4
		Bersedia ambil bagian ketika diminta untuk mengerjakan suatu hal	6	5	2
2	Bangga terhadap diri sendiri	Mencintai diri sendiri	7	8, 9	3
		Menghargai diri sendiri	10	11, 12	3
3	Mandiri	Mampu memutuskan sesuatu bagi dirinya sendiri	13, 14	15	3
		Mampu menyelesaikan konflik dalam diri	16	17, 18	3
4	Menerima kritik	Mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain	19	20, 21	3
		Menyadari bahwa dirinya tidak selalu benar	22, 23	24	3

5	Memahami diri	Menyadari dan menerima kelebihan dalam diri	25	26, 27	3
		Menyadari dan menerima kekurangan dalam diri	29	28, 30	3
6.	Jujur	Jujur terhadap diri sendiri	31	32, 33	3
		Jujur terhadap orang lain	34, 35	36	3
7.	Memanfaatkan kemampuan diri dengan efektif	Memiliki motivasi untuk berprestasi	39	37, 38	3
		Mampu merumuskan tujuan	40	41, 42	3
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	43	44, 45	3
		Menyukai tantangan	46, 48	47, 49	4
8.	Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat	Melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri	50	51, 52	3
		Melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain	53	54	2
Jumlah			23	31	54

3.6.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengacu pada kepercayaan dan konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna mengenai seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016, hlm. 111). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya relatif sama (Sukmadinata, 2013, hlm. 230).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan diuji menggunakan *cronbach's Alpha* yang dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows*. Adapun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010, hlm. 75).

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil analisis reliabilitas kelekatan pertemanan dan penerimaan diri menggunakan *SPSS for Windows 21.00 Version*.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Nilai Reliabilitas Instrumen Kelekatan Pertemanan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	38

Hasil uji reliabilitas instrumen kelekatan pertemanan menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,769, artinya instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta item layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Nilai Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	55

Hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,860, artinya instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta item layak digunakan untuk penelitian.

3.11. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ada pada umumnya, yang dimulai dengan tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada langkah-langkah studi korelasional dalam bidang pendidikan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm. 61), yaitu:

1) Mengidentifikasi Masalah penelitian

Sebelum menetapkan masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 1 Bandung. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa siswa dan guru di SMA Negeri 1 Bandung. Kemudian peneliti melakukan analisis dan menemukan masalah yang dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian

2) Merumuskan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yang dibimbing dan diarahkan oleh dosen pembimbing. Rumusan masalah penelitian dirumuskan melalui perumusan judul, desain penelitian dan tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan.

3) Melakukan Studi Pustaka

Kemudian untuk memperkuat penelitian, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk membangun kerangka berpikir yang utuh dalam memetakan konsep-konsep dan teori yang relevan sesuai dengan tema penelitian yang telah

ditetapkan.

4) Mengembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan pembuatan instrumen
- b. Penyusunan angket
- c. Melakukan uji coba reliabilitas dan validitas instrumen
- d. Melakukan revisi pada instrumen yang telah diujicobakan

5) Menentukan Subjek Penelitian

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah menetapkan subjek penelitian. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung

6) Melaksanakan Penelitian atau Mengumpulkan data

Peneliti memberikan link instrumen penelitian melalui *google form* kepada guru BK SMA Negeri 1 Bandung, guru BK memberikan arahan kepada para siswa di grup *whatsapp* kelasnya masing-masing untuk membantu mengisi instrumen

7) Menganalisis Data

Tahapan selanjutnya data yang sudah diperoleh melalui instrumen yang telah ditetapkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data kuantitatif yang dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows*.

8) Membahas Hasil Penelitian dan Menarik kesimpulan

Setelah semua analisis data selesai dilakukan, peneliti membahas hasil apa yang didapatkan dari analisis data tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Kesimpulan penelitian dirumuskan sesuai dengan masalah penelitian dan disusun berdasarkan data dan pembahasan penelitian.

9) Menyusun Laporan dan mempublikasikan

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian ini adalah membuat laporan

penelitian berupa skripsi dengan penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan. Kemudian dilakukan pelaporan untuk diujikan oleh tim penguji.

3.12. Teknik Analisis Data Penelitian

3.12.1. Pengkategorin Data

Pengkategorian data menggunakan skor aktual. Data dikategorikan menjadi tiga kelompok. Kategorisasi dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Kategori dan Rentang Instrumen Skor Kelekatan Pertemanan

Kategori	Rentang Skor
<i>Secure Attachment</i>	$X > (M+1SD)$
<i>Anxious-Ambivalent Attachment</i>	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
<i>Avoidant Attachment</i>	$X < (M-1SD)$

Berdasarkan pengolahan data, interpretasi skor dari kelekatan pertemanan dengan kategori *secure attachent*, *anxious-ambivalent attachment*, dan *avoidant attachment* dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Kategori Instrumen Kelekatan Pertemanan

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X > 139,3$	<i>Secure Attachment</i>	Pada kategori <i>secure attachment</i> , semua aspek kelekatan pertemanan dapat terpenuhi. Ditandai dengan adanya komunikasi verbal yang intens, sensitif dan tanggap terhadap segala kondisi termasuk emosional antara siswa dengan teman sebayanya, adanya perasaan aman, yakni teman sebaya membantu memenuhi kebutuhan dirinya serta tidak adanya penghindaran dan penolakan yang dirasakan oleh siswa.
$88,7 \leq X \leq 139,3$	<i>Anxious-Ambivalent Attachment</i>	Pada kategori <i>anxious-ambivalent attachment</i> , aspek komunikasi dan kepercayaan dapat terpenuhi. Ditandai dengan adanya komunikasi verbal yang intens, sensitif dan tanggap terhadap segala kondisi termasuk emosioal antara siswa dengan teman sebayanya, adanya perasaan

		aman, yakin teman sebaya dapat membantu dan memenuhi kebutuhan dirinya. Akan tetapi, siswa cenderung merasakan adanya penghindaran dan penolakan dari lingkungan pertemanannya.
$X < 88,7$	<i>Avoidant Attachment</i>	Pada kategori <i>avoidant attachment</i> aspek kepercayaan dapat terpenuhi. Ditandai dengan adanya perasaan aman, yakin teman sebaya dapat membantu dan memenuhi kebutuhan dirinya. Akan tetapi komunikasi verbal yang dibangun dengan teman sebaya sangat terbatas dan siswa cenderung merasakan adanya penghindaran dari dirinya sendiri maupun lingkungan pertemanannya.

Tabel 3. 14 Kategori dan Rentang Skor Instrumen Penerimaan Diri

Kategori	Rentang Skor
Menerima	$X > M$
Menolak	$X < M$

Berdasarkan pengolahan data, interpretasi skor dari penerimaan diri berada pada kategori menerima dan menolak.

Tabel 3. 15 Kategori Instrumen Penerimaan Diri

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X > 165$	Menerima	Siswa memiliki kesadaran diri untuk menghargai potensi diri dan mengembangkannya dan mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, hal ini ditunjukkan dengan siswa mengenal kepribadian yang dimiliki, memahami bakat dan mengembangkannya, menerima latar belakang keluarga, menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, menerima kritikan secara objektif, menghadapi penolakan orang lain dan tidak menilai dirinya secara negatif.
$X < 165$	Menolak	Siswa kurang/ tidak memiliki kesadaran diri untuk

		<p>menghargai potensi diri dan mengembangkannya dan kurang/ tidak menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, ditunjukkan dengan siswa kurang/ tidak mengenal kepribadian yang dimiliki, kurang/ tidak memahami bakat dan mengembangkannya, kurang/ tidak menerima latar belakang keluarga, kurang/ tidak menghadapi kegagalan tanpa menyalahkan diri sendiri, kurang/ tidak menerima kritikan secara objektif, kurang/ tidak bisa menghadapi penolakan orang lain dan menilai dirinya secara negatif.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.12.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari hasil pengukuran berdistribusi normal atau tidak. Kriteria normalitas data menurut Noor (2012, hlm. 178) adalah sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov Smirnov yang dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria hasil perhitungan lebih besar dari $>0,05$ (merupakan nilai Asym. Sig (2-tailed) $>0,05$).

Tabel 3. 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.74409770
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.041
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.687 > 0.05$ maka dapat disimpulkan nilai residual dari variabel kelekatan pertemanan dan penerimaan diri berdistribusi normal.

3.12.3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan (Winarsunu, 2006, hlm. 180). Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear (Winarsunu, 2006, hlm. 180). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- 2) Jika nilai F-Statistika $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

Cara mencari F-Tabel :

$$\begin{aligned} F\text{-Tabel} &= (\textit{Deviation from Linearity ; Within Groups}) \\ &= (73 ; 136) \rightarrow \text{dilihat pada distribusi nilai F-Tabel} \\ &= 1.294 \end{aligned}$$

Uji linearitas dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows*. Data dinyatakan linear apabila memenuhi kriteria nilai F-Statistika < F-Tabel.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelekatan Pertemanan * Penerimaan Diri	Between Groups	(Combined)	18339.081	74	247.825	2.356	.000
		Linearity	8402.450	1	8402.450	79.884	.000
		Deviation from Linearity	9936.631	73	136.118	1.294	.099
Within Groups			14304.852	136	105.183		
Total			32643.934	210			

Berdasarkan dari hasil uji lineritas diketahui nilai F-Statistika 1,294 < F-Tabel 1.389 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kelekatan pertemanan dan variabel penerimaan diri.

3.12.4. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kelekatan pertemanan) dengan variabel Y (penerimaan diri). Furqon (2014, hlm. 98) menyatakan arah hubungan dinyatakan dengan arah aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu perubah berkaitan dengan skor tinggi pada peubah lain, dan skor rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan negatif, di lain pihak menunjukkan keterkaitan skor yang sebaliknya.

Besaran koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, koefisien korelasi besar menunjukkan kuat, dan sebaliknya. Koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan hubungan lemah.

Uji korelasi menggunakan metode *spearman rho* dibantu dengan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 21.0 for Windows* menyesuaikan dengan skala data yang dimiliki oleh peneliti yaitu ordinal sehingga menggunakan statistik non-parametrik. Untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel kriteria koefisien korelasi menurut Ludico, Spaulding & Voegtle (2006) tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. 18 Interpretasi Besaran Nilai Koefisien Korelasi

Rentang Nilai	Kategori
0.00 – 0.19	Tidak ada korelasi atau lemah
0.19 – 0.34	Korelasi rendah
0.35 – 0.64	Korelasi cukup tinggi
0.65 – 0.84	Korelasi tinggi
> 0.84	Korelasi sangat tinggi

3.12.5. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian yaitu, “Kelekatan Pertemanan berkontribusi signifikan terhadap Penerimaan Diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung”. Hipotesis penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kelekatan pertemanan terhadap penerimaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung

H_1 = Terdapat kontribusi yang signifikan antara kelekatan pertemanan terhadap penerimaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi (Sig) < α (0,05) maka gagal ditolak.